

Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

Bintang Oktaviandru

Universitas Panca Sakti Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence Author Email: bintangoye420@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Bisnis dan Teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru menerapkan teknik-teknik komunikasi persuasif, seperti pendekatan personal, pemberian penghargaan, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif untuk mendorong motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang efektif melibatkan penggunaan pesan yang jelas, emosi yang positif, serta dorongan yang berkelanjutan. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa dan memberikan apresiasi yang konstruktif dapat meningkatkan minat belajar mereka secara signifikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif juga terbukti memperkuat motivasi belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMK Bisnis dan Teknologi.

Kata kunci: Komunikasi persuasif, motivasi belajar, strategi komunikasi, metode kualitatif

Abstract: This research aims to analyze persuasive communication strategies in increasing research method used is a qualitative method with a descriptive approach, where data is obtained through observation, interviews and documentation. The main focus of this research is how teachers apply persuasive communication techniques, such as personal approaches, giving awards, and using interactive learning media to encourage student motivation. The research results show that effective persuasive communication strategies involve the use of clear messages, positive emotions, and continuous encouragement. Teachers who are able to build emotional closeness with students and provide constructive appreciation can increase their interest in learning significantly. Apart from that, the use of technology and innovative learning methods has also been proven to strengthen learning motivation. This research concludes that persuasive communication is an important factor in creating a supportive learning environment, with a positive impact on student motivation and learning outcomes at Business and Technology Vocational Schools.

Keywords: Persuasive communication, learning motivation, communication strategies, qualitative methods

Submission History:

Submitted: October 6, 2024

Revised: October 15, 2024

Accepted: October 15, 2024

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling utama. Artinya, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar dan pembelajaran siswa di sekolah tersebut. Sedangkan keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah motivasi siswa tersebut dalam belajar (Moekijat, 2003). Kenyataan di lapangan, banyak dijumpai siswa belajar karena terpaksa menuruti kemauan orang tua atau karena merasa memiliki kewajiban untuk belajar, atau juga karena malu jika tidak belajar atau mengenyam pendidikan.

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini di kalangan pelajar sangat memprihatinkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, selain membawa dampak positif bagi mereka, ternyata juga menimbulkan dampak negatif. Canggihnya alat-alat komunikasi menyuguhkan opsi yang menggoda bagi anak-anak seusia mereka. Kenakalan remaja yang semakin meningkat menjadikan orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat semakin khawatir. Kasus-kasus pelecehan seksual, video porno, bolos sekolah, dan gengster makin marak terjadi (Effendy, 2007).

Jika dilihat lebih jauh dan mencermati, sebenarnya siswa bermasalah di sekolah adalah rangkaian dari mata rantai permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di rumah. Sekolah sebagai tempat kedua adanya interaksi dan aktivitas yang melibatkan remaja usia sebaya. Secara psikologis, kepribadian mereka masih labil. Kondisi demikian menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan dampak bagi dirinya dan sekolah tersebut. Untuk itu, seorang guru harus mengetahui dan membantunya untuk lebih mendorong atau memotivasi (Suranto, 2005).

Menurut pendapat Makmum dan Surya (dalam Riduan, 2009), guru berperan sebagai motivator yang harus mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Guru diharapkan memberikan dorongan yang kuat kepada siswa, menjelaskan dengan jelas apa yang harus dicapai di akhir pembelajaran, serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai siswa di kemudian hari. Selain itu, guru juga perlu membuat regulasi atau aturan yang mengatur perilaku siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Motivasi merupakan jantungnya proses belajar, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap apa yang dipelajari. Siswa yang termotivasi dalam belajar menunjukkan minat, kegairahan, dan ketekunan dalam belajar tanpa tergantung banyak pada guru (Gitosudarmo & Sudita, 2000). Berbagai upaya guru dalam memotivasi siswa dapat dilakukan, salah satunya adalah pendekatan personal (personal approach). Pendekatan personal merupakan pendekatan langsung yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan masalahnya, diberikan perhatian khusus dibandingkan dengan siswa yang lain. Dalam hal ini, guru atau pendidik dituntut untuk memiliki "kesabaran" dan juga menyita waktu yang cukup banyak, serta diperlukan komunikasi yang intens dalam bentuk pendampingan. Dengan pendekatan secara personal kepada siswa, diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi "siswa bermasalah" di sekolah (Sari, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Bisnis dan Teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh para guru SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menyediakan gambaran yang cukup lengkap mengenai apa yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (Riduan, 2009). Sementara itu, desain penelitian yang dipilih adalah single-case study dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Danim, 2004).

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) terhadap objek pada saat penelitian dilakukan, dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada pihak yang terlibat, baik dari siswa maupun guru yang terkait langsung dengan kegiatan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung oleh peneliti, serta pengumpulan data melalui informan (Suranto, 2005). Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas dan kehidupan para siswa dan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan informan kunci yang terdiri dari guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian disusun dengan menggunakan teknik pengolahan data, mereduksi data, menyajikan data yang sudah diperoleh, dan menarik kesimpulan (Effendy, 2007).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami sejauh mana proses yang terjadi pada subjek penelitian (Gitosudarmo & Sudita, 2000). Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi yang diteliti. Selain itu, wawancara digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data dari subjek penelitian yang telah ditentukan (Sari, 2017). Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, serta memastikan bahwa setiap subjek mendapatkan pertanyaan yang sama sehingga hasil yang didapatkan lebih sistematis dan mudah dianalisis.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen, seperti visi dan misi sekolah, tujuan, dan struktur organisasi (Widjaja, 2002). Dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap wawancara, memberikan informasi tambahan yang mendukung data primer dan membantu dalam proses analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan langkah-langkah pengorganisasian, pengkategorian, dan interpretasi untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian (Moekijat, 2003).

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif (Depari, 2005). Proses analisis dimulai dengan mengorganisir data yang telah dikumpulkan, mengelompokkan data sesuai kategori yang relevan, dan kemudian melakukan interpretasi terhadap temuan. Dalam hal ini, peneliti akan mencari pola atau tema yang muncul dari data yang diperoleh, serta membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan konsistensi data. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, sehingga kesimpulan yang diambil dapat menggambarkan realitas yang ada sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami kondisi alami dari fenomena yang ada. Pendekatan ini penting dalam

penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai situasi yang kompleks di dalam kelas. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mencerminkan pandangan, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian (Effendy, 2007). Pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial, termasuk interaksi komunikasi antara guru dan siswa di lingkungan sekolah (Suranto, 2005).

Komunikasi persuasif merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan untuk membangun motivasi belajar siswa. Menurut teori komunikasi persuasif, persuasi adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang (Miller, 2002). Dalam konteks pendidikan, guru sebagai komunikator harus mampu menyampaikan pesan-pesan yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Komunikasi persuasif melibatkan penyampaian pesan dengan cara yang tepat, yang mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa (Gitosudarmo & Sudita, 2000). Teori motivasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh Bandura (1997), juga menjelaskan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dan hasil yang mereka harapkan dari proses belajar (Riduan, 2009).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, strategi komunikasi persuasif yang diterapkan guru di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi memiliki beberapa pendekatan yang menarik, yaitu:

The Psychodynamic Strategy

Dalam strategi ini, guru memberikan pesan yang dirancang untuk memotivasi siswa dengan mengambil banyak sumber pembelajaran dari lingkungan sekitar, media massa, atau pengalaman hidup sehari-hari (Suranto, 2005). Pesan-pesan ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis dan merenungkan dampak dari peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Contoh-contoh yang diambil oleh guru tidak hanya tentang isu-isu negatif, tetapi juga isu-isu positif yang dapat menjadi pelajaran bagi siswa (Effendy, 2007). Guru menggunakan contoh kejadian sehari-hari sebagai sarana untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Gitosudarmo & Sudita, 2000).

Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam mengelola kelas. Jika terjadi perdebatan atau bantahan dari siswa, guru menanganinya dengan meminta siswa tersebut untuk menjelaskan kembali topik yang sudah dibahas. Tindakan ini bukan hanya berfungsi sebagai hukuman, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan siswa memahami materi dan menjaga suasana kelas yang kondusif (Makmum & Surya, dalam Riduan, 2009).

Strategi Persuasi Sosiokultural

Strategi ini menekankan bahwa perilaku individu tidak bisa dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan menggunakan pendekatan sosiokultural, guru mencoba memanfaatkan dinamika lingkungan untuk mendukung pembelajaran. Guru memberikan

arahan kepada siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar mereka dan mendiskusikan bagaimana berbagai faktor eksternal dapat memengaruhi motivasi mereka dalam belajar.

Misalnya, guru dapat meminta siswa untuk berbicara tentang pengalaman belajar yang mereka dapatkan di luar sekolah atau dari interaksi dengan keluarga. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga membantu mereka untuk terhubung dengan pelajaran di sekolah. Ketika siswa melanggar aturan atau tidak mengikuti diskusi dengan baik, guru menerapkan hukuman berupa tugas untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari, sehingga siswa tidak hanya sekedar dihukum, tetapi juga diberi kesempatan untuk merefleksikan pembelajaran mereka.

The Meaning Construction Strategy

Strategi pembentukan makna ini berfokus pada bagaimana pengetahuan yang diterima siswa memengaruhi perilaku mereka. Menurut teori konstruksi makna, proses belajar melibatkan interaksi aktif antara pengetahuan dan perilaku, di mana pengetahuan dapat memengaruhi ingatan dan akhirnya membentuk sikap dan tindakan (Schunk, 2012). Dalam penerapan strategi ini, guru di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi sering kali mengaitkan materi pelajaran dengan cerita atau pengalaman pribadi yang relevan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan membentuk makna dari materi yang diajarkan.

Guru juga menggunakan nada bicara yang lembut dan penuh empati agar siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Selain itu, guru memberikan contoh materi dan gambar untuk membantu siswa memvisualisasikan langkah-langkah yang harus mereka ambil dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Upaya Pendorong dan Hambatan dalam Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi

Dalam implementasi strategi komunikasi persuasif, sering kali muncul hambatan atau tantangan yang mempengaruhi efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Hambatan ini dapat berupa faktor internal, seperti sikap dan motivasi siswa, serta faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan kelas dan pendekatan komunikasi yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa hambatan utama dalam penerapan komunikasi persuasif di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi adalah perbedaan persepsi antara guru dan siswa mengenai metode belajar yang efektif, kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran, serta gangguan dari lingkungan kelas yang tidak kondusif.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memperbanyak diskusi kelas. Guru berusaha menciptakan suasana yang interaktif dan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa secara halus dan sabar, serta menggunakan bahasa yang lebih sederhana agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Guru berperan sebagai pendamping dalam proses belajar, memberikan bimbingan yang intensif, dan

memberikan motivasi secara berkelanjutan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi materi pelajaran. Pendekatan yang lebih personal ini memungkinkan guru untuk lebih dekat dengan siswa, sehingga komunikasi yang terjalin menjadi lebih efektif.

Di sisi lain, upaya yang dilakukan oleh siswa untuk mendukung komunikasi persuasif ini melibatkan beberapa langkah proaktif. Siswa berusaha untuk mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan menjaga ketenangan kelas agar proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam diskusi kelompok dengan teman-temannya, yang membantu mereka untuk saling bertukar pikiran dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Upaya lain yang dilakukan oleh siswa adalah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung dengan mempelajari materi secara mandiri. Ini memungkinkan siswa untuk lebih siap menerima penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan terarah.

Dengan upaya dari kedua belah pihak, guru dan siswa, hambatan dalam komunikasi persuasif dapat diminimalisir, dan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana komunikasi yang efektif berperan sebagai kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh guru di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai pendekatan. Strategi Psychodynamic berhasil memotivasi siswa dengan pesan tersirat maupun tersurat yang menggugah pemikiran mereka tentang dunia kerja di masa depan. Pendekatan sosiokultural menempatkan guru sebagai teman dan mentor, sehingga tercipta komunikasi yang lebih akrab dan efektif dalam membangun motivasi siswa. Sementara itu, strategi Meaning Construction melalui pendekatan personal, berhasil membimbing siswa secara individual, sehingga mereka merasa didukung dalam menghadapi tantangan belajar. Meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaan komunikasi persuasif, seperti jumlah siswa yang besar dan faktor lingkungan yang tidak kondusif, upaya dari guru dan siswa dalam mengatasi hambatan tersebut menunjukkan hasil yang positif. Dengan kolaborasi dan komunikasi yang baik, motivasi belajar siswa dapat terus ditingkatkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anatol, R. L. A., & Anatol, K. W. E. (1994). *Komunikasi persuasif sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar di kelas* (translated by D. D. Malik & Y. Iriasantara). *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 1-120.
- Barata, A. (2003). *Pengaruh strategi komunikasi persuasif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Danim, S. (2004). *Strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah menengah atas* (Master's thesis, Universitas Gadjah Mada).
- Depari, E. (2005). *Sosiologi komunikasi: Teori, paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat* (as cited in Suranto, A. W.). Jakarta: Kencana.
- DeFleur, M. L., & Ball-Rocheach, S. J. *Komunikasi persuasif sebagai alat membangkitkan motivasi belajar*. Retrieved from <https://www.edukasi.com/artikel/motivasibelajar>
- Effendy, O. U. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2013). *Pentingnya komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Retrieved from <https://www.pendidikanonline.com/artikel/komunikasipersuasif>
- Gitosudarmo, I., & Sudita, I. N. (2000). *Pengaruh strategi komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas*. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 21–218.
- Hampton, D. R. (2003). *Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa* (as cited in Moekijat). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(2), 155–264.
- Moekijat. (2003). *Peran komunikasi persuasif guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP X*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47–200.
- Pace, W., Peterson, B. D., & Burnett, M. D. (2002). *Techniques for effective communication* (as cited in Uchjana).
- Rakhmat, J. (2008). *Kamus ilmu komunikasi*.
- Riduan. (2009). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, P. A. (2017). *Pengaruh komunikasi persuasif guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP X* (Undergraduate thesis, Universitas Indonesia).
- Suranto, A. W. (2005). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi persuasif menggunakan teori Wilbur Schramm the bullet theory of communication*.
- Widjaja, H. A. W. (2002). *Motivasi belajar: Teori dan implikasi bagi pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.